

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Indonesia tergolong dalam negara berkembang dan pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Peranan pertanian di pembangunan ekonomi Indonesia semakin strategis terhadap devisa negara bahkan dikatakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, dengan adanya otonomi daerah saat ini daerah harus mandiri dalam memanfaatkan potensi daerah serta dapat memperbesar kemampuan pembiayaan daerah dan meningkatkan kesejahteraan (Zulhadi, 2010). Pertanian merupakan sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Masyarakat masih memilih pada sektor pertanian untuk dijadikan sumber mata pencaharian baik menjadi petani maupun menjadi pelaku usahatani. Subsektor pertanian yang banyak diminati adalah hortikultura, khususnya buah-buahan (BPS, 2021),

Buah-buahan merupakan jenis tanaman hortikultura yang hasil produksinya bersifat tahunan dan dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral serta komoditas yang baik untuk dikembangkan di daerah (Septiadi & Nursan, 2021). Tanaman

hortikultura memiliki dua kontribusi yang besar yaitu sebagai sumber pemenuhan gizi penduduk dan subsektor yang dapat menghasilkan nilai tambah (Septiadi & Mundiya, 2020). *Durio zibethinus* Murr. merupakan jenis tanaman hortikultura, yakni spesies durian yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena rasa dan aroma pada buahnya yang khas. Di Indonesia telah ditemukan 18 jenis durian dan hanya sembilan jenis yang dapat dikonsumsi. Buah durian banyak mengandung kalori, vitamin, lemak dan protein. Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita meningkatkan kebutuhan konsumsi buah durian (Suryawan *et al.*, 2020). Produksi durian di Indonesia mencapai 1,35 juta ton pada 2021. Jumlah itu naik 19,40% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,13 juta ton. Durian dicari oleh masyarakat karena aroma yang tajam pada durian. Dengan aroma tajam tersebut, masyarakat Indonesia merindukan durian untuk selalu dijadikan pusat konsumsi. Tampaknya aroma tersebut juga menjadi pemicu masyarakat untuk selalu memakan buah durian dalam jumlah yang sangat banyak (Nursamsi, 2019).

Mayoritas durian berdaging tebal, gemuk, warnanya kuning, kering berbiji kecil dan manis. Hal tersebut juga termasuk ke dalam syarat mutu ekspor durian unggulan. Namun, untuk mendapatkan durian jenis yang sesuai kriteria sangatlah sulit. Pada umumnya, petani jarang yang hanya menanam satu jenis durian di kebunnya, namun beraneka jenis. Berdasarkan permasalahan tersebut banyak petani mengganti tanaman buah duriannya dengan bibit yang bersertifikasi. Bibit yang dipilih oleh petani adalah bibit dari indukan yang berkualitas. Komoditas durian menyimpan potensi ekonomi yang besar sebagai salah satu penggerak

ekonomi dari sektor pertanian. Negara tetangga, Thailand, telah berhasil membuktikannya yang sekarang disusul oleh Malaysia. Di Indonesia, durian menempati posisi ke-4 produksi buah nasional setelah pisang, jeruk dan mangga. Budidaya tanaman durian (*Durio zibethinus L.*) di Indonesia memiliki prospek tinggi karena mempunyai nilai komersial yang tinggi dan permintaan konsumen pada saat musim durian yang cukup tinggi (Suryawan *et al.*, 2012).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah yang memiliki kecocokan untuk budidaya durian. Hal itu dibuktikan dengan keadaan iklim yang cocok di Kabupaten Magelang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian. Jumlah pohon durian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari sekitar 24.000 pohon meningkat sampai 100.000 pohon lebih (BPS, 2020). Hal itu menandakan semakin meningkatnya minat petani di Kabupaten Magelang terhadap budidaya durian, khususnya di Kecamatan Salaman semakin meningkat tiap tahunnya. Hal itu juga berpengaruh terhadap permintaan bibit durian. Produksi bibit durian di CV. Alam Lestari Kecamatan Salaman masih rendah yang berkisar 20.000 sampai dengan 30.000 batang per bulan (BPP Kecamatan Salaman). Rendahnya produksi bibit durian dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan diperlukan strategi dalam pengembangna produktivitas bibit durian. Jika harga menurun maka produksi meningkat dan jika permintaan menurun maka penawaran meningkat begitu juga sebaliknya (Zamili *et al.*, 2020) Kecamatan Salaman merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman hortikultura di Kabupaten Magelang. Kebutuhan bibit tanaman hortikultura khususnya tanaman durian diproduksi oleh petani bibit. Permasalahan yang timbul adalah banyaknya persaingan dari

berbagai usahatani yang ada di Kecamatan Salaman. Dengan adanya persaingan, maka muncul stok bibit yang banyak sehingga harga akan turun. Turunnya harga perlu diperhatikan oleh CV. Alam Lestari. Semakin banyak barang yang ditawarkan maka semakin menurun harga suatu barang (Ellen & Paulus, 2016). Pengembangan lebih lanjut usahatani diperlukan biaya yang besar yang berasal dari investor atau bank, pihak penyalur dana memerlukan gambaran tentang keadaan usahatani pembibitan yang akan dibiayainya, yakni analisis usahatani pembibitan tanaman durian. Tingkat keberhasilan suatu usaha dilihat dari analisis finansial usaha tersebut, untuk mengetahui biaya yang digunakan, resiko yang terjadi agar terhindar dari kerugian. Maka perlu dilakukan studi analisis profitabilitas usahatani pada pembibitan tanaman durian agar usaha pembibitan dapat menguntungkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Tanaman Durian di CV. Alam Lestari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang”.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis penerimaan, pendapatan dan profitabilitas pada usaha pembibitan tanaman durian di CV. Alam Lestari Kecamatan Salaman
2. Menganalisis rasio profitabilitas usaha pembibitan tanaman durian melalui Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin di CV. Alam Lestari Kecamatan Salaman

1.3. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi Petani atau Pelaku Usahatani, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui tentang usahatani pembibitan durian yang lebih baik.
2. Bagi Pemerintah Daerah atau instansi terkait (Dinas Pertanian), sebagai sarana evaluasi terkait dengan profitabilitas petani atau pelaku usahatani sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemerataan pelaksanaan program.
3. Bagi Peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama berada di kampus serta menambah pengalaman dan sebagai sarana latihan dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi di lingkungan masyarakat